

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Futsal adalah olahraga yang penuh dinamika, ditandai dengan perpindahan bola yang cepat antar pemain, sehingga para pemain harus terus bergerak serta memiliki keterampilan dan tekad yang tinggi. Tidak heran jika olahraga ini semakin digemari belakangan ini (Hamzah *et al.*, 2018:1). Selain itu, futsal telah mengalami peningkatan popularitas yang signifikan dan dimainkan oleh pria maupun wanita di berbagai belahan dunia, baik secara profesional maupun amatir (Yustika *et al.*, 2019: 35). Hamzah *et al.* (2018: 3) menjelaskan bahwa Futsal adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan lima pemain, termasuk seorang penjaga gawang. Tujuan utama permainan ini adalah mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan.

Futsal dapat disamakan dengan sepak bola, tetapi dengan lapangan yang lebih kecil, bola yang lebih kecil, dan aturan bermain yang berbeda. Futsal baru-baru ini mendapatkan popularitas global. Olahraga ini dapat dilakukan oleh orang-orang dari segala usia di lapangan kecil, baik di dalam maupun di luar ruangan, dan kapan saja sepanjang hari. Futsal bermula sebagai adaptasi sepak bola yang didirikan di Uruguay oleh Juan Carlos Ceriani (Yuniarto *et al.*, 2018:52). Menurut FIFA, futsal pertama kali dimainkan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930.

Istilah "futsal" berasal dari gabungan dua istilah Spanyol atau Portugis, "futbol" (sepak bola) dan "sala" (ruangan), yang berarti sepak bola dalam ruangan. Federasi Sepak Bola Dunia (FIFA) secara resmi memperkenalkan frasa ini pada tahun 1989, ketika futsal diakui sebagai olahraga tersendiri dengan aturan resmi

(Prabowo, 2023, hlm. 28-29). Futsal biasanya dimainkan di dua jenis lapangan, yaitu lapangan berbahan parkit atau kayu dan lapangan sintetis.

Meskipun olahraga futsal pertama kali ditemukan di Uruguay, Brasil sering dianggap sebagai negara yang mengembangkan futsal. Pemain futsal Brasil seperti Pele, Zico, dan Ronaldinho bermain futsal sejak muda sebelum meraih kesuksesan di sepak bola (Prabowo, 2023, hlm. 29). Futsal pertama kali populer di Indonesia antara tahun 1998 dan 1999, dan popularitasnya semakin meningkat pada awal tahun 2000-an. (Yuniarto et al., 2018, hlm. 52). Futsal semakin populer di Indonesia, dengan banyaknya sekolah futsal baru yang dibuka. Pada tahun 2002, AFC meminta Indonesia untuk menjadi tuan rumah Piala Asia.

Secara global, futsal dikenal sebagai olahraga yang cepat, dinamis, dan memerlukan keterampilan teknis yang tinggi (Prabowo, 2023). Futsal telah menjadi olahraga populer di Indonesia, dengan orang-orang dari segala usia berpartisipasi (Indrawan et al., 2021, hlm. 18). Taktik futsal mirip dengan yang digunakan dalam sepak bola, namun pelaksanaan keterampilan ini berbeda karena ukuran lapangan yang lebih kecil dan permukaan yang datar (Praminda, 2017, hlm. 215). Futsal membutuhkan keterampilan dasar termasuk passing, controlling, dribbling, shooting, dan heading.

Penguasaan teknik dasar sangat penting bagi atlet futsal, karena berdampak pada kinerja individu maupun tim. Salah satu teknik dasar yang esensial adalah passing, yang berfungsi untuk menciptakan peluang mencetak gol. Sekitar 90% permainan futsal melibatkan passing (Noviada et al., 2014, hlm. 4), yang dapat dilakukan dengan berbagai bagian kaki seperti bagian dalam, luar, ujung kaki, tumit, serta bagian bawah kaki. (Praminda, 2017, hlm. 215). Agar *passing* efektif,

bola harus menggelinding di lantai sehingga rekan satu tim mudah menguasainya (Agustan *et al.*, 2021, hlm. 160). Latihan rutin diperlukan untuk meningkatkan akurasi *passing*, tetapi variasi dalam latihan juga penting agar pemain tidak bosan.

Di lingkungan sekolah, futsal telah dimasukkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di banyak sekolah, mengingat tingginya minat siswa terhadap olahraga ini. Ekstrakurikuler futsal memberi kesempatan bagi siswa untuk berlatih di lapangan yang lebih kecil daripada lapangan sepak bola, seperti lapangan basket. (Halim *et al.*, 2013, hlm. 261). Kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam mengembangkan keterampilan siswa di bidang olahraga sesuai minat mereka, berbeda dengan pelajaran pendidikan jasmani yang lebih berfokus pada kebugaran.

SMP Mulia Pratama Medan, yang terletak di Jl. Jahe Raya No. 1, Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara, menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Futsal merupakan salah satu kegiatan yang paling digemari oleh siswa. SMP Mulia Pratama Medan menyediakan latihan futsal pada hari Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu di lapangan indoornya. Pelatih yang membimbing kegiatan ini merupakan guru pendidikan jasmani di SMP Mulia Pratama Medan, bukan pelatih dari luar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Jumat, 1 Mei 2024, di lapangan futsal SMP Mulia Pratama Medan, peneliti mencatat bahwa pelatih mengajarkan berbagai teknik dasar futsal, termasuk teknik *passing*, kepada siswa. Namun, ditemukan beberapa kesalahan yang sering terjadi, terutama dalam posisi tubuh saat melakukan *passing*. Banyak pemain yang belum mengarahkan tubuh mereka ke arah target atau rekan yang akan menerima operan, sehingga operan yang

dilakukan seringkali kurang tepat sasaran. Selain itu, kontak kaki dengan bola saat melakukan passing juga masih belum maksimal.

Rendahnya akurasi *passing* tersebut disebabkan oleh kurangnya kemampuan *passing*, di mana pelatih hanya memberikan bentuk latihan *passing* yang biasa. Rendahnya tingkat akurasi *passing* berdampak pada saat melakukan *passing* kepada teman, sehingga sering kali operan melenceng dan mudah di potong lawan.

Peneliti juga mewawancarai guru pendidik jasmani SMP Mulia Pratama Medan sekaligus pelatih ekstrakurikuler futsal terkait dengan materi yang sering diberikan kepada siswa SMP Mulia Pratama Medan antara lain latihan fisik, latihan kecepatan, latihan kelincahan, latihan kekuatan dan latihan teknik dasar futsal. Menurut pelatih, teknik yang sulit untuk diajarkan yaitu teknik dasar *passing*. Peneliti juga mendapat informasi dari pelatih bahwa siswa masih kurang dalam menguasai *passing* karena saat melakukan *passing*, bola yang di *passing* terlalu jauh untuk dijangkau oleh teman sehingga mereka sering kehilangan bola. Ini menunjukkan bahwa kemampuan passing siswa SMP Mulia Pratama Medan masih kurang. Peneliti juga menemukan bahwa kemampuan passing bola di sekolah tersebut perlu ditingkatkan agar mencapai kategori yang lebih baik. Hal ini terlihat dari hasil tes pendahuluan passing bola yang dilakukan oleh siswa SMP Mulia Pratama Medan.

Berdasarkan hasil tes kemampuan passing yang dilakukan, dari 14 siswa, terdapat 2 siswa dalam kategori baik, 5 siswa dalam kategori cukup, dan 7 siswa dalam kategori kurang baik. Dengan demikian, kemampuan teknik *passing* SMP Mulia Pratama Medan dalam permainan futsal hari ditingkatkan, karena hasil rata

rata kemampuan yang dicapai dalam melakukan *passing* masih dalam kategori sedang.

Sehingga untuk meningkatkan kemampuan *passing* tersebut diperlukan latihan variasi *passing* untuk meningkatkan kemampuan *passing* para siswa SMP Mulia Pratama Medan. Variasi latihan sangat penting untuk mencegah atlet menjadi bosan, terutama saat latihan berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Kurangnya variasi dapat menyulitkan pemain untuk menguasai dasar-dasar fundamental seperti mengoper. Oleh karena itu, program latihan terencana yang mencakup berbagai pendekatan instruksi teknik mengoper dasar serta latihan fisik yang dipadukan dengan permainan akan membantu siswa tetap termotivasi saat berlatih. Latihan yang dilakukan empat kali seminggu diharapkan dapat mempercepat perkembangan kemampuan bermain futsal siswa ekstrakurikuler di SMP Mulia Pratama Medan.

Untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar *passing*, penulis mencoba menerapkan variasi latihan *passing*. Dengan memberikan variasi ini, diharapkan pemain dapat menguasai teknik *passing* dengan benar melalui jumlah repetisi yang banyak. Penelitian ini akan melibatkan enam variasi latihan *passing*, di mana setiap sesi latihan akan mencakup dua bentuk variasi. Penelitian ini akan berlangsung selama 20 sesi latihan.

Latihan *passing* dengan variasi yang berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *passing* sekaligus kontrol bola pemain. Hal ini juga dapat meningkatkan kemampuan pemain untuk merasakan bola (sensasi bola) saat mengoper kepada rekan setim serta menentukan kekuatan *passing* yang diperlukan berdasarkan jarak yang ada.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Variasi Latihan *Passing* Terhadap Peningkatan Kemampuan *Passing* Futsal Pada Siswa Ekstrakurikuler SMP Mulia Pratama Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. *Passing* yang dilakukan sering tidak mencapai rekan satu tim.
2. Akurasi dalam melakukan *passing* kurang baik, sehingga rekan satu tim kesulitan untuk menerima bola.
3. Variasi latihan *passing* yang digunakan masih monoton, sehingga siswa mengalami kejenuhan
4. Banyak pemain yang melakukan gerakan *passing*, tetapi tubuhnya tidak mengarah ke sasaran atau rekan setim yang akan menerima operan.
5. Kontak kaki dengan bola saat melakukan *passing* masih kurang baik.

1.3. Batasan Masalah

Untuk mencegah masalah yang lebih kompleks, diperlukan pembatasan fokus penelitian. Penelitian ini membatasi masalah pada "pengaruh variasi latihan *passing* terhadap peningkatan kemampuan *passing* futsal pada siswa ekstrakurikuler SMP Mulia Pratama Medan."

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dituliskan

sebagai berikut: "Apakah terdapat pengaruh variasi latihan passing terhadap kemampuan passing pada siswa ekstrakurikuler SMP Mulia Pratama Medan?"

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas latihan variasi passing dalam meningkatkan keterampilan passing futsal pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Mulia Pratama Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara konseptual maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara ilmiah pengaruh latihan variasi passing terhadap kemampuan passing futsal siswa ekstrakurikuler di SMP Mulia Pratama Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menentukan jenis latihan yang paling membantu dalam meningkatkan kemampuan passing pemain futsal.

2. Secara Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan umpan balik bagi pelatih dan pemain futsal dalam upaya mereka untuk lebih kreatif dan orisinal dalam desain dan implementasi pelatihan. Hal ini penting untuk menghindari latihan yang monoton dan membosankan, sehingga para pemain tetap termotivasi dan bersemangat dalam berlatih.